

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini dimana kemajuan dan perkembangan ekonomi sangat melonjak tajam demi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang selalu bertambah dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan, dimana perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia pada saat ini memasuki era pasar bebas dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sehingga industri dan perusahaan-perusahaan yang ada didalamnya harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat. Dalam hal ini persaingan yang akan dihadapi bukan hanya yang ada di dalam negeri namun secara global yang akan menjadi kompetitor bagi pelaku bisnis yang ada di Indonesia yang akan mempunyai dampak pada kemajuan dan perkembangan perekonomian di Indonesia.

Perusahaan yang tetap ingin bertahan di tengah persaingan yang ketat harus mampu bersaing untuk dapat menjadi lebih besar. Dengan melakukan ekspansi perusahaan dapat menjadi lebih besar dan untuk melakukan ekspansi dibutuhkan sumber pendanaan yang besar. Sumber pendanaan dapat berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat berasal dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat berupa saham dan hutang. (Yesisca & Setiawati, 2015)

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan investor terhadap perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sebagai imbalan,

pemegang saham atau investor berhak atas laba yang diperoleh perusahaan. Investor akan mendapatkan *return* atas investasinya berupa dividen atau *capital gain*. Pada umumnya, investor kurang menyukai resiko dan lebih menyukai kepastian. Oleh karena itu investor cenderung menyukai imbalan berupa dividen dibandingkan *capital gain*.

Dividen merupakan suatu *return* yang didapatkan oleh para investor yang telah berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Dividen akan didapat oleh para investor apabila perusahaan yang di investasikan mendapatkan keuntungan yang diambil dari laba perusahaan, apabila perusahaan mengalami kerugian dividen bisa tidak dibagikan. Karena utamanya dividen dibagikan dari perolehan laba perusahaan, dalam kasus seperti ini para investor harus menerima kenyataan, ini yang disebut dengan kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan masing-masing. Para investor menginginkan dividen yang tinggi karena merupakan arus kas masuk bagi investor dan pembagian dividen juga merupakan sinyal untuk investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Tetapi pihak manajemen lebih suka menginvestasikan sebagai laba ditahan dan akan berusaha membagikan dividen seminimal mungkin

karena dividen yang tinggi akan berdampak pada dana yang ada di dalam perusahaan. (Meckling & Jensen, 1976)

Seperti yang dilansir di laman Bisnis.com, JAKARTA--Korporasi tambang milik negara, PT Antam (Persero) Tbk., memutuskan untuk kembali tidak membagikan dividen kepada pemegang saham kendati membukukan laba bersih pada tahun buku 2016. Keputusan itu dibuat oleh direksi dan komisaris emiten berkode saham ANTM itu dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan di Hotel Borobudur, Jakarta pada Selasa (2/5/2017). Manajemen memutuskan untuk menahan laba sebagai cadangan untuk keperluan operasional dan pendanaan proyek perseroan. Manajemen menyatakan akan membagi dividen sebesar 30% dari laba bersih. Dengan laba bersih sebesar Rp64,8 miliar pada 2016, dividen yang sebenarnya bisa diberikan kepada pemegang saham sebesar Rp19,4 miliar. Dengan jumlah lembar saham yang beredar sebanyak 24,03 miliar, nilai dividen per sahamnya sebesar Rp0,8. Oleh karena itu, manajemen memutuskan untuk tidak membagikan dividen dan menggunakan laba sebagai cadangan.

Oleh karena itu, jika dilihat dari fenomena diatas diperlukan adanya pengaturan yang matang tentang bagaimana penentuan laba yang dialokasikan ke dividen dan laba yang harus dibayar. Dalam menentukan kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang memfokuskan pada laba. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui

keberhasilan dari perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu. Profitabilitas juga mengukur kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi dan rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan adalah variabel kebijakan hutang. Kebijakan hutang dalam sebuah perusahaan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting yang dihadapi oleh manajer keuangan. Hutang juga merupakan pendanaan eksternal perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan saat perusahaan kekurangan dana. Apabila memiliki tingkat hutang yang tinggi, perusahaan akan berusaha untuk mengurangi hutangnya dengan cara membiayai investasinya dengan sumber dana internal sehingga pemegang saham akan merelakan dividennya untuk membiayai investasinya. Namun, apabila perusahaan memiliki *collateralizable assets* atau aset yang dijamin untuk hutang dalam jumlah yang tinggi, maka pemegang saham tetap akan mendapatkan dividen dari perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel likuiditas untuk memoderasi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel Likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah variabel likuiditas dapat digunakan untuk sebagai variabel moderasi yaitu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas

dan kebijakan hutang terhadap dividen. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dividen. Dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas, jadi kekurangan kas dapat membatasi pembagian dividen.

Penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen serta perbedaan hasil pada variabel likuiditas yang memoderasi pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Seperti penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh:

Cahyati dan Asyik (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, IOS, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, variabel IOS berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, sedangkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

Fistyarini dan Kusmuriyanto (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, IOS, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Moderasi Likuiditas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan IOS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan

terhadap kebijakan dividen. Untuk variabel moderasi likuiditas mampu memperkuat pengaruh profitabilitas namun memperlemah pengaruh IOS terhadap kebijakan dividen, sedangkan terhadap *leverage* tidak dapat memoderasi.

Ariandani danYadnyana (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Likuiditas Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan IOS Pada Kebijakan Dividen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan IOS tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Untuk variabel moderasi likuiditas menunjukkan bahwa tidak mampu memoderasi semua variabel independen yang ada.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian ulang yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Non Keuangan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Fistyarini dan Kusmuriyanto (2015), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengurangi variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Profitabilitas, IOS, dan *leverage* sebagai variabel independen serta likuiditas sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas dan kebijakan hutang sebagai variabel independen serta likuiditas sebagai variabel moderasi. Perbedaan berikutnya pada penelitian terdahulu menggunakan

perusahaan pada indeks saham LQ 45 sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Non Keunagan periode 2014-2016.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah likuiditas dapat memperlemah pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen?

## **C. Tujuan Riset**

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji variabel likuiditas dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji variabel likuiditas dapat memperlemah pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Kontribusi Teori

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih spesifik terhadap pengguna informasi tentang factor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
- b. Memberikan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari factor yang mempengaruhi kebijakan dividen kepada pengguna informasi.

### 2. Kontribusi Praktek

- a. Memberikan manfaat terhadap manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan.

Memberikan informasi kepada para calon investor tentang kebijakan dividen perusahaan dari tahun ke tahun sebagai pertimbangan berinvestasi.